

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN PENDEKATAN ILMU TAJWID METODE TILAWATI PROGRAM BTQ DI MI SULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG

Muhammad Nasrul Waton

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email : muhammadnasrulwaton@iaibafa.ac.id

Mafida Ainur Rahma

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
Email : mavida99@gmail.com
Published: 31-07-2024

ABSTRAK

Strategi peningkatan merupakan langkah yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan metode tilawati. Pendekatan ilmu tajwid merupakan serangkaian ilmu yang berkaitan dengan kaidah-kaidah yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan mutu membaca Al-Qur'an di MI Sulaimaniyah Mojoagung, bagaimana penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Sulaimaniyah Mojoagung. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Pendekatan Ilmu Tajwid Metode Tilawati di BTQ MI Sulaimaniyah Mojoagung. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan kualitatif, dengan pendekatan studi kasus, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Peserta didik diuji untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam memahami hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an, kemudian setelah dianggap mampu menemukan hukum-hukum bacaan, peserta didik diuji kembali dengan cara menghafal ayat-ayat yang telah dibaca. Faktor pendukung yaitu pengetahuan yang mendalam, guru, materi pembelajaran metode tilawati yang terstruktur, pelatihan yang intensif. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut yaitu media yang kurang memadai, konsentrasi siswa, dan kurangnya muroja'ah siswa.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan, Pendekatan Ilmu Tajwid

ABSTRACT

The improvement strategy is a step taken to improve the quality of learning to read and write Al-Qur'an using the tilawati method. The tajwid science approach is a series of sciences related to the rules that are the basis for reading the Al-Qur'an. The focus of this research is how to improve the quality of reading the Al-Qur'an at MI Sulaimaniyah Mojoagung, how to apply the science of recitation in learning to read the Koran at MI Sulaimaniyah Mojoagung. What are the supporting and inhibiting factors in improving the quality of reading the Al-Qur'an using the Tilawati Method Tajwid Science Approach at BTQ MI Sulaimaniyah Mojoagung. The researchers used qualitative field research, with a case study approach, then the data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Students are tested to determine the extent of their ability to understand the laws of recitation in reading the Al-Qur'an, then after being deemed capable of discovering the laws of reading, students are tested again by memorizing the verses that have been read. supporting factors are in-depth

knowledge, teachers, structured tilawati method learning materials, intensive training. The inhibiting factors in these activities are inadequate media, student concentration, and lack of student muroja'ah.

Keywords: *Improvement Strategy, Tajwid Science Approach*

PENDAHULUAN

Tilawah Al-Qur'an adalah salah satu sarana untuk mendekatkan diri, dan beribadah kepada Allah SWT, membaca dengan tartil bagi setiap muslimin dan muslimat, fardhu ain hukumnya.¹ Setiap orang islam yang beriman kepada kitab suci Al-Qur'an memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci karena kitab suci tersebut menjadi pedoman bagi orang islam. Kewajiban yang mulia dan suci adalah mempelajari Al-Qur'an. Mempelajari kitab suci Al-Qur'an adalah sesuatu yang sudah harus dimulai pada usia dini (masa kanak-kanak), idealnya di usia 5 atau 6 tahun, karena anak-anak di instruksikan untuk mulai mengajar doa pada usia 7 tahun. Ibnu Mas'ud pernah berkata bahwa tujuan bacaan haqqu adalah untuk membenarkan yang telah dihalalkan oleh kitab suci Al-Qur'an, dan melarang yang Al-Qur'an haramkan, dan membaca kitab suci Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Rasulullah Muhammad saw selalu memberi motivasi agar belajar dan mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana yang beliau sabdakan:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".

Ilmu tajwid tentunya tidak bisa dipisahkan dari amalan membaca Al-Qur'an dimana ilmu ini termasuk ilmu yang paling krusial yang wajib dipahami orang Islam. Karena itu, setiap generasi orang Islam dari generasi ke generasi selalu mempelajari kajian ini dengan penuh semangat.

Hal ini berkaitan dengan kitab suci Al-Qur'an, di mana panjang dan singkatnya bacaan dipertimbangkan, tajwid sendiri menempati tempat yang tinggi di antara ilmu-ilmu. Tata cara membaca raum isyamm, tashil, dan imalah, serta segala hal lain yang erat kaitannya dengan cara membaca Al-Qur'an, termasuk ketebalan bacaan tafkhim.² Karna untuk membaca kitab suci Al-Qur'an dengan benar, kita sebaiknya mengeluarkan suara setiap huruf dari titik asalnya, di mana makhraj itu muncul, sesuai dengan karakter suara dan konsekuensi dari karakter yang dimiliki oleh huruf tersebut, dan mereka juga harus tahu kapan harus berhenti wakaf dan kapan harus mulai membaca ulang ibtida³

Mempelajari Al-Qur'an, penting untuk membacanya secara tartil, teratur dan akurat. Karena jika salah membacanya, maka shalat juga salah dalam arti hukumnya. Sekalipun tidak mempelajari ilmu pengetahuan, ia harus membaca Al-Qur'an secara tartil karena jika membacanya tidak benar akan berdosa. Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an dengan Pendekatan Ilmu Tajwid ada peraturan yang harus dipatuhi ketika membacanya yang tidak boleh dilakukan sembarangan. Setiap orang wajib mengikuti petunjuknya ketika membaca

¹ Ahmad Annuri, (Jakarta: Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid, 2019), vii.

² Dr. M. Ishmam Muflih Al-Qudhat, Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak (TUROS PUSTAKA), (Jakarta Utara: Ilmu Tajwid Otodidak, 2020), 15.

³ Ahmad Shama Madyan, Peta Pembelajaran Al-Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018), 106.

Al-Qur'an karena perintahnya telah diatur dengan baik untuk menghormati dan memuliakan keagungannya. Oleh karena itu, kehati-hatian harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an untuk menghindari terlibat dalam tindakan ibadah yang tidak benar, sehingga apat mengurangi berkah dari Allah SWT.

Ilmu tajwid sangat penting untuk diberikan kepada para siswa dan siswi di tingkat pendidikan madrasah ibtidaiyah dalam program madrasah yaitu BTQ (Baca Tulis Qur'an). Karena menurut penulis pendidikan dari tingkat dasar sangat mempengaruhi dan sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Seperti Madrasah Ibtidaiyah Sulaimaniyah Mojoagung yang menekankan pembelajaran Al-Qur'an dalam program BTQ dan Tahfid, tidak sedikit siswa dan siswi yang menghafalkan Al Qur'an di berbagai tingkatan. Para siswa dan siswi yang makhraj dan bacaannya fasih setiap pagi selalu murottal surat-surat pendek yang didengarkan oleh seluruh warga madrasah, bahkan warga desa sekitar. Pembacanya sendiri sudah terjadwal setiap harinya, Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat muroja'ah terlebih dahulu setiap paginya dan mempraktekkan hasil belajar BTQ sebelumnya, dan juga dapat memotivasi siswa-siswi lain yang masih tertinggal atau yang masih di kelas dasar.

Pengelompokan kelas BTQ berbeda dengan kelas biasanya, pengelompokan dilakukan sesuai kemampuan membaca masing-masing siswa-siswi. Misalnya si A kelas 1 tetapi bacaannya sudah bagus dan fasih, waktu di test ternyata si A masuk kelompok jilid 5 di kelas BTQ, begitupun si B walaupun kelas sama-sama kelas 1 tetapi bacaannya masih kurang dan perlu bimbingan maka si B dikelompokkan di jilid 1 atau sesuai kemampuan saat di tes. Tes dilakukan saat siwa-siswi masuk madrasah yaitu kelas 1. Jika ada siwa-siswi baru (pindahan) yang masuk kelas 4 tetap dilakukan tes jika, kemampuannya baik maka masuk kelas atas di BTQ, begitupun jika masih perlu bimbingan dimasukkan di kelompok jilid 1 atau 2 sesuai kemampuan saat di tes walaupun sudah kelas 4.⁴

BTQ di MI Sulaimaniyah menggunakan metode pembelajaran yaitu metode Tilawati. Metode ini diaplikasikan berharap dapat mempermudah siswa dan siswi dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Kelebihan dalam menggunakan metode ini selain praktis dalam penyampaiannya juga menggunakan nada rost (datar, naik, turun). Buku tilawati sendiri disusun mulai dari jilid 1 sampai jilid 6. Dimana metode ini menggunakan pendekatan klasikal peraga dan pendekatan baca simak murni secara seimbang. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa-siswi terbiasa dan juga terprogram standarisasi membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid.⁵

MI Sulaimaniyah Mojoagung memang menekankan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi penulis menemukan bahwa setiap siswa-siswi yang mendaftar setiap tahunnya tidak semuanya memiliki pemahaman dan bacaan yang baik, sebagaimana memiliki pemahaman dan praktik yang kurang, bahkan masih ada beberapa siswa-siswi yang belum lancar membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

⁴ Hasil wawancara bersama Ibu jazilah, S.Ag selaku koordinator BTQ MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung Jombang. (Mojoagung: 8 Januari 2023: 08.30)

⁵ Hasil wawancara bersama Ibu Hj. Nur Zakiyah, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung Jombang. (Mojoagung: 8 Januari 2023: 08.30)

METODE

Penulisan ini ditulis dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif, yang memiliki sifat bahwa tujuan utama penulisan ini adalah mendeskripsikan setiap aspek dari seluruh kegiatan. Jenis penulisan ini merangkum informasi yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang didukung oleh informasi dari penulisan deskriptif kualitatif, atau teknik studi yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis sesuatu apa adanya. penulis menggunakan metode penulisan kualitatif yang mana penulisan ini disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁶ penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami kejadian apa saja yang dialami oleh subjek penulisan secara menyeluruh. Studi kasus ini dititik beratkan pada “Strategi Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Metode Tilawati Program BTQ di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang”

PEMBAHASAN

Strategi Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an

Membaca Al-Qur’an sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dalam hadist, disebutkan bahwa setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan satu kebaikan, yang kemudian dilipatgandakan menjadi sepuluh⁷. Sebagai muslim, penting untuk memahami cara membaca Al-Qur’an yang benar berdasarkan kaidah tajwid. Mempelajari ilmu tajwid adalah kewajiban. karena membaca Al Qur'an diharuskan memahami dan diharuskan mengerti hukum-hukum bacaan yang ada di dalamnya dan yang mengatur itu adalah ilmu tajwid. Jadi hukumnya mempelajari ilmu tajwid adalah sebuah kewajiban karna ini adalah sebuah kaidah yang harus dipahami dalam membaca Al-Qur’an.

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an para siswa, di MI Sulaimaniyah melakukan rekrutmen kepada guru-guru yang ahli dalam bidang Al-Qur’an untuk memaksimalkan pembelajaran yang ada. MI Sulaimaniyah ini menggunakan metode BTQ (baca tulis Qur’an) yang mana para siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin sampai kamis, dimulai pukul 07.00-11.00. kegiatan ini dilakukan secara bergantian tiap kelompoknya seghigga tidak mengganggu mata pelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan BTQ ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, untuk kelompok pertama yaitu diisi oleh kelas 3 dan 4, kelompok kedua berisikan siswa kelas 5 dan 6, serta kelompok ketiga berisikan siswa kelas 1 dan 2. Metode yang dipakai dalam pengajaran yang dilakukan MI Sulaimaniyah menggunakan metode klasikal. Metode Metode ini mengharuskan para siswa membaca jilid dan Al-Qur’an kemudian di sima’ oleh ustadz/ustadzah, hal ini bertujuan untuk memudahkan para siswa terbiasa membaca jilid dan Al-Qur’an dengan benar karena ada para ustadz/ustadzah yang membenarkan jika para siswa salah dalam membacanya, dalam evaluasinya menetapkan derajat kualitas kebenaran membaca Al Quran siswa mulai dari pengertian tartil,makharijul huruf dan sifatul huruf secara benar.⁸

⁶ Pinton Setya dkk, *Metodologi Penelitian*, (Malang: The Learning University, 2020), hlm 16.

⁷ HR. At-Tirmidzi

⁸ Abu Najibullah Saiful Bakhri: Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur’an (PGPQ). (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur’an Pongpes Nurul Iman), 8

Dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ di sekolah, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa: Pertama, faktor kondisi, yang mencakup tujuan dan karakteristik studi Al-Qur'an serta perbedaan karakteristik siswa. Kedua, faktor metode, di mana metode tilawat dipilih karena dianggap paling efektif untuk siswa MI Sulaimaniyah. Ketiga, faktor hasil, yang diukur melalui efektivitas, efisiensi, dan daya tarik kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat dievaluasi berdasarkan kecepatan, kuantitas, kualitas akhir, dan tingkat alih belajar siswa. Ketiga faktor ini saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu praktek yang wajib dipahami bagi para pembaca Al-Qur'an agar mampu menerapkan kaidah dan hukumnya ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan benar itu tidak bisa terlepas dari kaidah-kaidah ilmu tajwid, karna ketika kita memahami ilmu tajwid kita akan mampu memberikan hak-hak dari setiap huruf yang dibaca baik dari aspek makhroj hurufnya, sifat, hukum bacaan, dan lainnya. MI Sulaimaniyah menyadari pentingnya pembelajaran ilmu tajwid bagi peserta didiknya, sehingga mereka menerapkan pelajaran khusus untuk mendalami ilmu tersebut. berdasarkan pengamatan penulis yang telah dilakukan kepada ustadz/ustadzah berkaitan dengan ilmu tajwid, bahwasanya setiap siswa/siswi diajarkan tajwid Setelah sima' sima'an, siswa diajarkan materi tajwid dalam kelompok yang telah ditentukan. Ustadz/ustadzah menjelaskan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga para siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Penerapan ilmu tajwid bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Siswa diuji untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid.⁹ Setelah disampaikan materi tajwid oleh ustadz, para siswa di uji agar mengetahui sampai mana kemampuannya dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan. Para siswa juga diuji dengan mencari hukum-hukum tajwid yang ada pada bacaan yang telah dibaca, karna dengan pengujian ini dapat dilihat juga bagaimana para siswa dapat menerapkan ilmu tajwid yang sudah didapat. Setelah dianggap mampu untuk mencari hukum-hukum bacaan yang ada pada Al-Qur'an, kemudian siswa di uji Kembali dengan menghafalkan ayat-ayat yang telah dibaca. Hal ini juga bertujuan untuk melihat seberapa jauh pahaman siswa tentang tajwid, karna jika siswa masih kesulitan dalam menentukan hukum tajwid yang ada, maka siswa akan kesulitan dalam membaca ayat-ayat yang ada. Ilmu tajwid sangatlah mempengaruhi siswa dalam kelancarnya membaca Al-Qur'an. Oleh karna itu kegiatan ini dilakukan.¹⁰ hari dalam seminggu agar siswa lebih terbiasa.

Beberapa aspek penting dalam ilmu tajwid meliputi kelancaran dan kejelasan bacaan, seperti izhar yang memastikan huruf diucapkan dengan jelas, serta idgham yang menghindari kesan terputus. Selain itu, madd atau pemanjangan huruf, baik madd asli maupun madd far'i, menambah keindahan bacaan. Penghindaran kesalahan pengucapan juga penting, misalnya melalui iqlab yang mengubah tanwin menjadi nun, dan ikhfa yang memastikan pengucapan samar yang tepat. Terakhir, ketelitian dalam penggunaan ghunnah menambahkan kelembutan pada bacaan dan merupakan kunci untuk melafalkan Al-Qur'an dengan benar.

⁹Syeh Muhammad al-Mahmud, Hidayatul Musafid fi Ahkmit Tajwid, (Semarang: Pustaka al-Alawiyah, 1408 H), 4 10 Sel. HDY. Tombak Alam Ilmu Tajwid Populer, (Bumi Aksara) 7.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Dengan Pendekatan Ilmu Tajwid Metode Tilawati

Dalam penerapan metode tilawati kepada siswa MI Sulaimaniyah, dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan pasti menemukan suatu faktor-faktor. menjadi pendukung serta penghambat yang mempengaruhi efektivitas metode ini dalam pembelajaran tajwid.

Faktor Pendukung

Dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan pendekatan ilmu tajwid menggunakan metode tilawati di MI Sulaimaniyah melibatkan sejumlah faktor pendukung. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di MI Sulaimaniyah dengan pendekatan ilmu tajwid: (1). Pengajar tajwid yang berpengetahuan mendalam dapat memberikan pemahaman baik kepada siswa mengenai kaidah membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan komunikasi yang efektif, materi disampaikan dengan jelas, membantu siswa memahami tanpa kebingungan. Pengajar memiliki lisensi guru tilawati, menunjukkan keahlian dalam ilmu tajwid. (2). Materi Pembelajaran metode tilawati terstruktur memudahkan siswa belajar tajwid secara sistematis, dari dasar hingga kompleks, dengan informasi yang jelas untuk pemahaman dan mengaplikasikan kaidah tajwid. (3). Pembelajaran ilmu tajwid di MI Sulaimaniyah dilakukan secara terencana untuk melatih peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi aturan tajwid secara efektif. (4). Adanya dukungan orang tua yang aktif mengontrol secara aktif dapat pengajaran di sekolah memberikan dorongan tambahan bagi siswa dalam keterampilan membaca Al-Qur'an dan menguatkan pemahaman tajwid melalui pengulangan materi di rumah.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan penulis selama melakukan penelitian adalah: (1). Kurangnya alat peraga di MI Sulaimaniyah memperlambat proses pembelajaran Al-Qur'an. Pengajaran yang hanya menggunakan penjelasan lisan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, terutama di jam siang, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. (2). Kurangnya motivasi belajar pada siswa dapat menghambat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Diperlukan upaya untuk memberikan dorongan agar siswa lebih terkontrol dan fokus dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode tilawati. (3). Kurangnya Muroja'ah, yaitu mengulang surah yang sudah dihafal, sangat penting untuk memperkuat hafalan dan pelajaran tadwid. Ini membantu siswa lebih fasih melafalkan huruf hijaiyah dan mengurangi kesalahan saat membaca Al-Qur'an. (4). Keterbatasan waktu pengajaran dapat mengganggu proses pembelajaran dengan mengakibatkan penyampaian materi yang tidak optimal.

PENUTUP

MI Sulaimaniyah adalah sekolah yang melakukan rekrutmen guru ahli Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para siswa. Mereka menggunakan metode BTQ (baca tulis Qur'an) untuk pembelajaran Metode pengajaran yang digunakan adalah metode klasikal yang melibatkan ustadz/ustadzah membenarkan bacaan para siswa. Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran BTQ, yaitu kondisi, metode, dan hasil. Ketiga faktor ini saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. MI Sulaimaniyah dalam mengajarkan ilmu tajwid harus diterapkan kepada siswa pada

saat membaca Al Qur'an sebagai kaidah-kaidah dan dasar dalam mempelajari Al Qur'an, karena hal inilah bertujuan siswa dapat menerapkan ilmu tajwid sebagai peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an dan memahaminya. Penerapan metode Tilawati di MI Sulaimaniyah bertujuan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan pendekatan tajwid. Faktor pendukungnya meliputi pengajar berkualitas, materi terstruktur, pembelajaran terencana, dan dukungan orang tua. Namun, faktor penghambatnya termasuk kurangnya alat peraga, motivasi rendah, kurangnya muroja'ah, dan keterbatasan waktu pengajaran. Dengan pemahaman terhadap faktor-faktor ini, diharapkan pembelajaran tajwid di MI Sulaimaniyah dapat lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Annuri, Ahmad, Jakarta: Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid, 2019

Al-Qudhat, M. Ishmam Muflih, Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak TUROS PUSTAKA, Jakarta Utara: Ilmu Tajwid Otodidak, 2020

Al-Mahmud, Syeh Muhammad, *Hidayatul Musafid fi Ahkmit Tajwid*,

Bakhri, Abu Najibullah Saiful: *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman

Hasil wawancara bersama Ibu jazilah, S.Ag selaku koordinator BTQ MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung Jombang

Hasil wawancara bersama Ibu Hj. Nur Zakiyah, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Sulaimaniyah Kauman Mojoagung

Madyan. Ahmad Shama, Peta Pembelajaran Al-Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2018

Pinton Setya dkk, *Metodologi Penelitian*, (Malang: The Learning University, 2020)